belajar untuk memecahkan masalah (mathematical problem solving); (4) belajar untuk mengaitkan ide (mathematical connections); (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*).

Untuk mencapai tujuan dan tuntutan kurikulum pendidikan matematika tersebut, maka dalam proses pembelajaran matematika, guru hendaknya mampu memberikan latihan untuk memunculkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah/soal matematika. Salah satu bentuk kepercayaan diri itu adalah *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* adalah kepercayaan diri terhadap: kemampuan merepresentasikan dan menyelesaikan masalah matematika, cara belajar/bekerja dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas, dan kemampuan berkomunikasi matematika dengan teman sebaya dan pengajar selama pembelajaran.

Self-Efficacy melembagakan suatu komponen kunci di dalam teori kognitif sosial Bandura. Membangun kepercayaan-kepercayaan seseorang, mengenai kemampuannya untuk sukses melaksanakan suatu tugas. Itu ditemukan bahwa *Self-Efficacy* adalah suatu faktor penentu pilihan utama untuk pengembangan individu, ketekunan mereka menggunakan diberbagai kesulitan, dan pemikiran mempola dan reaksi-reaksi secara emosional yang mereka alami (Bandura, 1996). *Self-Efficacy* dapat dibangkitkan dari diri siswa melalui empat sumber, yaitu (1) Pengalaman otentik (*authentic mastery experiences*), (2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), (3) Pendekatan sosial atau verbal (*verbal persuasion*), (4) Aspek psikologi (*physiological affective states*). Kepercayaan diri yang kuat sangat dibutuhkan dalam menempuh kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tersebut dapat dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat.

Tulis ini bertujuan untuk mengkaji usaha mengembangkan *Self-Efficacy* siswa melalui pelajaran matematika.

Self-Efficacy

Dari berbagai pendapat para ahli, *Self-Efficacy* pada prakteknya sinonim dengan "Kepercayaan Diri" atau "Keyakinan Diri", meskipun "kepercayaan diri" adalah suatu istilah yang non-deskriptif (Bandura, 1996), yang merujuk pada kekuatan keyakinan, misalnya seseorang dapat sangat percaya diri, tetapi akhirnya gagal. *Self-Efficacy* didefinisikan sebagai pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kinerja (*performansi*) yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya (Bandura, 1998). Perlu diketahui bahwa *Self-Efficacy* merupakan salah satu komponen dari *self-regulated* (kemandirian).

Menurut Bandura (1998) adalah penting untuk membedakan antara kepercayaan diri sendiri dan dua konsep lain yang sering digunakan oleh para ilmuwan perilaku: yaitu konsep diri (*self-concept*) dan mengagumi diri sendiri (*self-esteem*). Bandura menggambarkan *Self-Efficacy* seperti "kemampuan kepercayaan

dalam mengorganisir dan melaksanakan macam-macam tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian-pencapaian yang diberi. *Self-Efficacy* melembagakan suatu komponen kunci di dalam teori kognitif sosial Bandura. Membangun menandakan kepercayaan-kepercayaan seseorang, mengenai kemampuannya untuk sukses melaksanakan suatu tugas. Itu ditemukan bahwa *Self-Efficacy* adalah suatu faktor penentu yang utama untuk pengembangan individu, ketekunan mereka menggunakan diberbagai kesulitan, dan pemikiran mempola dan reaksi-reaksi secara emosional yang mereka alami (Bandura, 1996). Lebih lanjut, kepercayaan-kepercayaan *Self-Efficacy* memainkan satu peran penting di dalam motivasi prestasi, saling berhubungan dengan diri sendiri mengatur proses-proses pelajaran, dan menengahi prestasi akademis.